BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Kondisi Pemuda Pesantren dalam Kopontren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemuda adalah orang yang tergolong masih muda yang merupakan harapan bangsa dan akan menjadi pemimpin bangsa. Sedangkan dalam UU nomor 40 tahun 2009 pemuda adalah penduduk Indonesia yang berumur 16-30 tahun yang berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan.² Dengan kata lain pemuda adalah seluruh warga Indonesia yang berada pada umur 16-30 tahun dan menjadi harapan bangsa untuk ke<mark>ma</mark>juan NKRI dalam segala aspek pembangunan nasional.

Dalam lingkungan pondok pesantren, pemuda yang dimaksud yakni adalah siswa yang terdaftar dalam pondok pesantren untuk menuntut ilmu khusunya ilmu agama selama kurun waktu tertentu, selanjutnya disebut dengan santri, dan juga ikut berpartisipasi untuk mengembangkan kemajuan pondok pesantren dalam berbagai bidang sebagai bentuk kecintaan pengabdian terhadap atau almamaternya.

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) orang yg mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yg saleh); (3) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.

² Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 1 dan pasal 16.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam kamusbahasaindonesia.org

⁶⁷

Sebagai akibat dari pembentukan budaya dalam pondok pesantren yang erat, para alumni tidak jarang juga ikut untuk mengembangkan pondok pesantren dalam berbagai bidang walaupun sudah tidak terdaftar menjadi santri di dalam suatu pondok pesantren. Namun bagaimana cara para pemuda pesantren untuk tetap ikut mengembangkan pondok pesantrennya? Adakah motif tertentu dibalik keikutsertaan pemuda pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren tersebut?

Pada masa sekarang, pondok pesantren tidak hanya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu agama kepada santri, tetapi juga ikut melakukan kegiatan usaha baik produksi ataupun jasa sebagai bentuk dari dukungan dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Tidak jarang koperasi juga membuka institusi keuangan berupa BMT ataupun koperasi yang dinamakan dengan kopontren (koperasi pondok pesantren) untuk membantu mensejahterakan anggota dan warga sekitar lingkungan pondok pesantren pada umunya.

Anggota kopontren sendiri terdiri dari santri, alumni santri, bahkan umum yang bersedia untuk ikut berpartisipasi dengan sukarela dalam mengembangkan unit bisnis kopontren dalam berbagai bidang. Pada kopontren, pelaksanaan keanggotaan haruslah terbuka, namun hanya terbatas pada santri atau alumni pondok yang mendirikan koperasi tersebut. Dengan kata lain, untuk menjadi anggota kopontren tidak memprioritaskan kepada santri dari pondok lain karena batas tertinggi anggotanya terdiri dari seluruh santri atau alumni pondok pesantren yang bersangkutan.

³ Ima Suwandi, *Seluk Liku Koperasi Madrasah dan Koperasi Pondok Pesantren* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1982), 11.

Hal ini dimaksudkan karena kopontren yang berada dalam lingkungan suatu pondok pesantren sudah pasti menganut sistem syariah yang sesuai dengan ajaran yang di tanamkan dalam pondok pesantren. Sistem ekonomi syariah yang dianut kopontren akan sesuai dengan pedoman Islam atau Al-Quran dan Al-Hadist dan merupakan keinginan semua muslim di Indonesia khususnya di lingkungan pondok pesantren. Hal ini yang menjadi dasar mengapa anggota koperasi mengutamakan santri dan alumni santri karena sesuai dengan budaya dan ilmu yang telah didapat dalam pendidikan di pondok pesantren.

Pemuda pesantren dalam penelitian ini, yakni pemuda yang merupakan santri ataupun alumni santri dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Dan pemuda tersebut merupakan anggota atau sekaligus karyawan yang berperan aktif dalam keberlangsungan kegiatan kopontren. Kopontren yang merupakan unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren sudah pasti akan mengembangkan kegiatan usahanya untuk kemajuan dan kesejahteraan santri dan warga sekitar pada umunya dengan berlandaskan syariah. Disinilah pentingnya pemuda pesantren dalam pengembangan koperasi yang sesuai dengan sistem yang dianut.

Pemuda yang kemudian menjadi informan dalam penelitian tidak lain adalah SDM yang ada dalam koperasi. Peneliti telah menentukan beberapa kriteria untuk informan guna mempermudah dalam mendapatkan data yang diperlukan. Informan tersebut terdiri dari 7 orang yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Keseluruhan informan berada di bagian yang berbeda-beda. Berikut peneliti sertakan nama-nama informan yang di ambil:

Tabel 4.1 Daftar Nama Informan Pendukung

Kode	Nama	Pendidikan	Peran/Bagian	Lama Masa Kerja
In 1	Imam Zuhri	Alumni Madrasah Aliyah Sidogiri	Spv. Aset & Pajak	1 Tahun
In 3	Anis Sulaiman	Alumni Madrasah Aliyah Sidogiri	Kepala Divisi Operasional	12 Tahun
In 4	Sholihin Yani	Alumni Madrasah Tsanawiyah Sidogiri	IT (Informasi dan Tekonologi)	15 Tahun
In 6	Munjil Anam	Alumni Madrasah Aliyah Sidogiri	Staff Pengurus	1,5 Tahun

Tabel 4.2 Daftar Nama Key-Informan

Kode	Nama	Pendidikan	Peran/Bagian	Lama Masa Kerja
In 5	M. Ghufron	Alumni Madrasah Aliyah Sidogiri	HRD (Kepegawaian)	2007- sekarang (10 Tahun)
In 7	Abdur Rohman	Alumni Madrasah Aliyah Sidogiri	Staff Pengurus	2009- sekarang (8 Tahun)

Tabel 4.3 Daftar Nama Significant Other

Kode	Nama	Pendidikan	Peran/Bagian	Lama Masa Kerja
In 2	Ach Baihaqi	Alumni Madrasah Aliyah Sidogiri	Pengawas Manajemen	2005- sekarang (12 Tahun)

Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara sendiri yang dilakukan antara peneliti dengan informan secara langsung pada saat jam kerja selama 3 (tiga) hari, karena mengingat pada jam kerja sebagian besar anggota yang juga terdaftar sebagai karyawan berada di kantor pusat Kopontren, dan pada durasi waktu tertentu yakni rata-rata 15-40 menit untuk setiap informan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi selama batas waktu tertentu yakni selama 7 hari. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi lebih dari lingkungan Kopontren atas pengamatan yang dilakukan peneliti selama waktu tersebut. Hasil mengamatan dalam proses observasi menjadi data tambahan bagi peneliti dari data yang tidak bisa didapatkan dalam proses wawancara.

Proses observasi yang pertama yakni survei lokasi penelitian, dari kantor pusat hingga toko/retail yang berada di area Pondok Pesantren Sidogiri. Proses ini memerlukan waktu dua hari karena sekaligus meminta persetujuan penelitian bagi pihak pondok pesantren dan kopontren. Proses observasi yang kedua yakni pengamatan terhadap toko/retail kopontren yang memerlukan waktu dua hari karena terdapat 3 toko/retail yang ada di area pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja dari karyawan *front liner* yang memberikan pelayanan kepada konsumen. Proses yang ketiga yakni observasi dalam kantor pusat kopontren yang dilakukan selama tiga hari, dengan maksud untuk mengetahui kinerja karyawan dan pengurus yang ada di kantor pusat kopontren.

Tempat wawancara sendiri sangat beragam, seperti untuk informan pendukung dilakukan di ruangan rapat anggota, kemudian untuk *key*-informan wawancara dilakukan diruang kerja staff, dan untuk *significant other* wawancara dilakukan langsung di tempat ruang kerja pengurus, dan semuanya di lakukan pada waktu yang sama yakni saat jam kerja namun pada hari yang berbeda. Keberagaman tempat pelaksanaan wawancara antara peneliti dengan informan,

memberikan manfaat tersendiri bagi peneliti karena dapat mengamati secara langsung bagaimana keadaan ruang kerja informan.

Keseluruhan tempat wawancara berada di kantor pusat Kopontren Sidogiri yang terletak di area Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang berlokasi di Desa Sidogiri wilayah Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lokasi Pondok Pesantren Sidogiri terletak kurang lebih 7 (tujuh) kilometer ke sebelah Barat (agak selatan) Kota Pasuruan. Nama dari Kopontren Sidogiri sendiri adalah Kopontren Basmallah (yang selanjutnya akan menggunakan istilah ini) dengan bertuliskan putih dan background logo berwarna hijau untuk memudahkan orang dalam mengenali identitas Kopontren Basmallah.

Kopontren Basmallah sendiri berdiri pada tahun 1961 atas prakarsa dari Kiai A. Sa'doellah Nawawie. Awal mula berdirinya koperasi hanya berupa kantin yang menjual aneka makanan dan toko kelontong yang menjual beberapa kebutuhan masyarakat sehari-hari yang berdiri di area pondok pesantren. Kemudian Kopontren mulai berbadan hukum koperasi pada tanggal 15 bulan Juli tahun 1997 dengan surat keputusan nomor : 441/BH/KWK.13/IX/1997 yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pasuruan.⁴

Kopontren Basmallah tersebar ke dalam 14 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur antara lain, Pasuruan, Malang, Lamongan, Probolinggo, Lumajang, Situbondo, Banyuwangi, dsb. Serta 4 kabupaten di Pulau Madura yakni Bangkalan, Sampang, Sumenep, dan Pamekasan. Dan juga 2 unit usaha di Provinsi Kalimantan Barat.

⁴ Kopontren Sidogiri, *Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2016 Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Sidogiri Corp, 2017), 8.

Hingga sekarang total cabang yang dimiliki Kopontren Basmallah sebanyak 86 cabang yang terdiri dari 73 cabang ritel (Swalayan) dan 13 cabang non ritel (yang diistilahkan bisnis pendukung) seperti percetakan, kantin, digital print, server pulsa, girimotor, toko bangunan, dll. (Berbagai jenis usaha yang dikembangkan oleh Kopontren Basmalah akan lebih rinci di jelaskan dalam Tabel Jenis Usaha Unit Bisnis Kopontren di Lembar Lampiran Profil Kopontren)

Rencana kedepan Kopontren Basmallah akan terus melakukan upaya membuka unit-unit baru di beberapa tempat khususnya di Jawa Timur yang dinilai strategis dan prospek untuk pengambangan usaha agar menjadi percontohan bagi kalangan dunia pesantren untuk melakukan exspansi dan menjadi bagian dalam mewujudkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dalam menjalankan aktifitas operasional bidang organisasi dan usaha, Kopontren Basmallah terus berupaya melakukan perbaikan atau perubahan guna kelengkapan organisasi baik yang bersifat ketentuan operasional, administrasi maupun sarana dan prasarana. Pada tahun 2016 pengurus telah melakukan restrukturisasi managemen. Dengan struktur yang baru diharapkan mampu memperbaiki kinerja manajemen dalam hal pengembangan usaha. Telah dilakukan beberapa perbaikan di tahun 2016, antara lain: ⁵

a. Dalam hal administrasi. Administrasi yang dilakukan oleh pengurus untuk tahun 2016 berkisar pada administrasi yang bersifat pokok seperti catatan tentang anggota, simpanan anggota, susunan pengurus, dan aktifitas harian pengurus.

⁵ Kopontren Sidogiri, *Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2016 Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Sidogiri Corp, 2017), 15.

b. Dalam hal sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan kinerja operasional maka di tahun 2016 pengurus telah melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana yang dimiliki, yang bersifat penambahan maupun penggantian baik yang berada di pusat maupun di cabang.

Perkembangan yang signifikan dari suatu badan usaha juga bisa di lihat dari pertumbuhan aktiva dari tahun ke tahun. Berdasarkan rapat anggota tahunan yang dilakukan secara rutin tiap tahunnya oleh para pengurus dan anggota akan diketahui seberapa besar penurunan atau pertumbuhan aktiva yang diterima. (Tabel Pertumbuhan Aktiva Tetap Kopontren selama lima tahun bisa dilihat dalam Lembar Lampiran Profil Kopontren).

Berkembangnya jumlah cabang atau unit bisnis kopontren juga akan mempengaruhi perkembangan SDM yang yang ada didalamnya dalam menunjang kegiatan bisnis sehari-hari. Hingga 31 Desember 2016 total jumlah karyawan Kopontren Basmallah terhitung mencapai 948 orang. Jumlah ini tersebar diseluruh cabang koperasi yang ada.

Karyawan yang dimaksud adalah individu yang ikut bertanggung jawab dalam segala kegiatan bisnis koperasi sesuai dengan bagian atau *job description* masing-masing individu. Termasuk didalamnya karyawan yang berada di tiap unit cabang atau di kantor pusat.

Sebagian besar dari karyawan juga merupakan anggota dari Kopontren Basmallah. Anggota kopontren adalah perorangan yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan kopontren dalam berbagai bentuk, khususnya dalam hal pendanaan. Sebagian besar dana atau modal koperasi adalah berasal dari anggota

koperasi itu sendiri karena Kopontren Basmallah tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak lain kecuali dari anggota. Kembali kepada visi misi dari Kopontren Basmallah sendiri yakni dari santri, oleh santri dan untuk santri.

Adapun keaggotaan Kopontren Basmallah dibagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut: ⁶

- Anggota khusus yaitu Pondok Pesantren Sidogiri yang diwakili oleh Ketua
 Umum Pondok Pesantren Sidogiri.
- b. Anggota biasa, adalah Keluarga Besar Pondok Pesantren Sidogiri yang terdiri dari majelis keluarga, Pengurus, Guru, Santri dan Alumni yang bertempat tinggal, berkedudukan atau berdomisili di Pasuruan.
- c. Anggota luar biasa, adalah selain dari anggota khusus dan anggota biasa.

Total anggota hingga penutupan pendaftaran keanggotaan tahun 2016 dapat dirinci sebagai berikut: ⁷

Tabel 4.4 Jumlah Total Anggota per Tahun 2016

NO	KETERANGAN	JUMLAH			
01	Anggota Tahun 2015	1.843			
02	Anggota Masuk Tahun 2016 (Umum)	189			
03	Anggota Masuk Tahun 2016 (Jihah Ammah)	5			
04	Anggota Masuk Tahun 2016 (Umum)	66			
05	Anggota Masuk Tahun 2016 (Jihah Ammah)	0			
	TOTAL ANGGOTA TAHUN 2016	1.971			
	(Tabel Jumlah Anggota di Beberapa Kota/Kabupaten per tahun 2016 dapat dilihat dalam Lembar Lampiran Profil Kopontren)				

⁷ Ibid., 12.

⁶ Kopontren Sidogiri, *Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2016 Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Sidogiri Corp, 2017), 12.

B. Analisis Data

1. Diskripsi Temuan Data Penelitian

Koperasi merupakan satu elemen penting di masyarakat dalam hal perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Koperasi adalah suatu unit bisnis yang berjalan dengan sistem organisasi. Yang dimaksud koperasi sebagai unit bisnis yaitu menyediakan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat tanpa merugikan masyarakat dan tetap mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya. Dengan tidak mencari laba yang besar maka koperasi bisa memberikan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan retail/toko sejenis lainnya.

Selanjutnya koperasi sebagai organisasi yakni terdapat manajemen yang mengatur dan sumber daya manusia didalamnya yang berperan penting dalam kelangsungan dan penyelesaian masalah dalam koperasi. Terdapat struktur organisasi sesuai dengan peran dan *jobdesk* masing-masing bagian. Peran sumber daya manusia, yang dimaksud dengan anggota dan karyawan, sangat lah penting. Informan (3) menjelaskan keterkaitan antara partisipasi dan peran didalamnya sebagai anggota dan karyawan, yakni:⁸

"Maka jalannya adalah pertama jadi anggota, dengan jadi anggota maka dia bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan modal usaha. Kemudian yang kedua jadi karyawan, dengan jadi karyawan maka tenaganya digunakan untuk menjalankan usahanya. Yang ketiga jadi konsumen, ya konsumen ini yang tidak tercatat tapi alumni ataupun masyarakat jika tidak jadi konsumennya kopontren maka jelas kopontren akan sulit sekali dari segmen pasar karena kita juga kan termasuk dari *emotional market*."

_

⁸ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

Seperti yang telah di ungkapkan, bentuk peran tersebut yakni partisipasi berupa tenaga, pikiran, maupun permodalan. Apapun bentuknya, pasti akan sangat dibutuhkan oleh koperasi. Partisipasi anggota adalah bentuk partisipasi berupa modal atau pendanaan kepada kopontren karena tidak meneriman modal atau pendanaan dari pihak lain. Hal ini dinyatakan oleh informan (1):

"Berperan dalam permodalan juga, koperasi kan sistemnya kan modal dari anggota, satu orang satu suara gitu."

Hal tersebut berarti bahwa pentingnya peran anggota sebagai penyokong modal bagi keberlangsungan kopontren. Semakin banyak anggota yang terdaftar maka akan semakin besar pula modal yang dimiliki. Hal ini akan menunjang kegiatan bisnis kopontren dimana merupakan unit bisnis retail yang setiap harinya pasti banyak transaksi jual beli yang dilakukan.

Pentingnya anggota adalah dari segala aspek. Jika diumpamakan sebagai permainan sepak bola, keseluruhan para pemain adalah anggota dan bola adalah sebagai unit bisnis nya. Jika tidak ada formasi yang lengkap sesuai dengan tugas masing-masing, permainan sepak bola tidak akan bisa terlaksana dengan baik. Sama halnya dengan manajamen dalam koperasi. Dibutuhkan orang-orang yang menjadi anggota yang berkompeten di bidangnya dan memiliki kemauan yang tinggi serta semangat yang tinggi dalam memajukan koperasi.

٠

⁹ Imam Zuhri, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

Hal ini dibenarkan oleh informan (7) dengan menyatakan secara singkat bahwa pentingnya anggota dalam koperasi, sebagai berikut:¹⁰

"Kontribusinya banyak kalau dari anggota. Kalau nggak ada anggota ini kan masak bisa jalan."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan (3) yang menyatakan bahwa:¹¹

"Tanpa partisipasi kopontren mungkin tidak berkembang, dalam artian dari pengembangan bisnis juga kan diperlukan partisipasi."

Sama halnya dengan pentingnya peran karyawan sebagai pelaksana harian kegiatan di retail/toko. Tenaga yang di butuhkan oleh koperasi di dapat dari keaktifan dan kecakapan karyawan sesuai dengan tugas masingmasing. Hubungan keduanya sangatlah penting karena partisipasi yang diberikan dalam bentuk yang berbeda adalah untuk kemajuan kopontren.

Anggota kopontren tidak terbatas akan sesuatu hal seperti ras, adat, suku, umur, domisili, maupun status sosial. Siapa saja dengan memiliki keinginan bisa menjadi anggota kopontren. Informan (3, 5) dengan jelas menyatakan bahwa:

Informan (3):¹²

"Dari orang-orang yang sudah keluar artinya dari alumni, juga dari santri."

Informan (5):¹³

"Kan rata-rata yang jadi karyawan itu juga alumni, hampir bisa dikatakan 80-90% kita alumni."

¹³ M. Ghufron, Wawancara, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰ Abdur Rohman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.

¹¹ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

¹² Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

Seseorang yang sudah merasa mampu dan ingin berkontribusi dalam pengembangan kopontren bisa mengajukan dirinya untuk menjadi anggota. Dan setelah menjadi anggota kopontren, bisa dengan maksimal dalam berpartisipasi didalamnya, baik secara modal maupun kontribusi dalam pemanfaatan jasa.

Partisipasi adalah bentuk real dari peran anggota dalam kopontren. Bentuk dari partisipasi sendiri bisa bermacam-macam hal. Motif dari partisipasi pun beragam, seperti ungkapan informan (3) berikut:¹⁴

"Secara pengalaman iya, bagi kami mungkin hidup berkah ya. Itu yang kami rasakan dari kami juga bisa berpartisipasi di kopontren, selain itu untuk khidmah atau pengabdian kepada pondok, yang kedua adalah hidup kami insh Allah dijamin keberkahnya ya paling tidak ga terlalu banyak keinginan macem-macem, yang terakhir ya mungkin pengalaman, ya kami disini belajar, karena masih di area pondok pesantren jadi istilahnya belajar."

Ungkapan serupa di nyatakan oleh informan (6) sebagai berikut: 15

"Kita mengembangkan ekonomi pesantren, kita juga bisa membantu pesantren dalam penyebaran dakwahnya pesantren, visi misinya pesantren seperti apa itu bisa tersampaikan."

Seseorang yang memiliki tekad untuk menjadi anggota suatu koperasi haruslah sanggup untuk mengemban tugas dalam proses pengembangan koperasi tersebut. Karena dengan menjadi anggota, seseorang akan merasa menjadi salah satu pemilik dari koperasi tersebut. Sehingga kinerja dalam koperasi akan maksimal dengan adanya motivasi sebagai pemilik. Namun pihak manajemen koperasi pasti ingin mendapatkan anggota dengan kriteria yang mumpuni dan pasti berkompeten.

¹⁵ Munjil Anam, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017.

¹⁴ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

Seorang santri yang ingin menjadi anggota/karyawan koperasi haruslah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak manajemen koperasi. Baik persyaratan yang telah ditentukan untuk masing-masing pribadi, dengan kata lain kriteria, atau persyaratan yang sudah di tentukan oleh pondok pesantren. Informan (5) sebagai HDR (*Human Resources Departement*) menyatakan adanya kriteria umur bagi calon karyawan, sebagai berikut:¹⁶

"Tetep ada aturanya. Umur misalnya, maksimal 25 ya yang diatas 25 ga bisa. Minimal misalnya 17, dibawah 17 ya ga bisa. Walaupun ada alumni tapi tidak memenuhi pernyaratan ya tetap tidak diterima, ini juga kan untuk kepentingan perusahaan."

Hal tersebut dibenarkan oleh informan (2) sebagai *significant* other yang menyatakan bahwa: 17

"Yang jadi karyawan rata-rata memang masih pemuda. Kita rekrut itu maksimalnya 27 tahun, kalau yang umum itu kita ambil maksimalnya 25, itu kan masih pemuda semua."

Banyaknya peminat pemuda untuk bergabung kedalam kopontren menjadikan pihak manajemen melakukan proses rekrutmen dengan harapan bisa mendapatkan karyawan yang mumpuni, kompeten, dan berdedikasi tinggi kepada kemajuan kopontren. Informan (3) menjelaskan adanya proses rekrutmen dan seleksi dalam pemilihan karyawan baru, seperti berikut:¹⁸

"Kalau untuk jadi karyawan kami sudah gunakan sistem rekrutmen sehingga untuk pertama kali dilakukan share informasi baik itu di sosmed maupun langsung ke instansi alumni, sehingga banyak yang daftar kemudian kami lakukan seleksi, setelah seleksi lalu dilakukan

٠

¹⁶ M. Ghufron, Wawancara, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017.

Baihaqi, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.
 Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

pelatihan, baru setelah itu ada OJT selama 3 bulan, jadi ada magangnya dan langsung tetap. Kalau tidak memenuhi syarat ya keluar. Sudah dari dulu sejak dibentuk pertama kali 2007 waktu sudah berkembang sehingga dibutuhkan banyak karyawan sudah diberlakukan tes seleksi kemudian ada magangnya istilahnya baru karyawan tetap."

Proses rekrutmen hanyalah untuk santri yang dengan sendirinya ingin bergabung dalam kopontren, sedangkan dari pihak pondok pesantren ada suatu program yakni program pengabdian untuk santrinya, dimana setelah santri selesai menuntut pendidikan maka diwajibkan untuk mengabdi dalam pengembangan koperasi selama 2 (dua) tahun. Informan (1) menyatakan hal ini sebagai berikut:¹⁹

"Aslinya ada persyaratan, istilahnya kalau setelah lulus ada pengabdian, langsung ditaruh."

Dengan kata lain, kopontren sudah menentukan kriteria calon anggota/karyawan dan pondok pesantren juga ikut mengembangkan kopontren dengan program pengabdian dari santri kepada kopontren. Dengan adanya persyaratan pengabdian yang diberikan pondok, berarti santri harus ikut berpartisipasi langsung baik menjadi anggota maupun karyawan.

Hal ini berarti adanya keterkaitan yang erat antara Kopontren Basmalah dan Pondok Pesantren Sidogiri sebagai unit bisnis yang dimiliki pondok pesantren, dan sama-sama berusaha untuk pengembangan ekonomi kemasyarakatan demi kesejahteraan bersama.

¹⁹ Imam Zuhri, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

a. Partisipasi dalam Bentuk Pemanfaatan Jasa/Pelayanan (Services)

Bentuk partisipasi anggota sangatlah beragam, salah satunya yakni dengan pemanfaatan jasa/pelayanan. Siapapun bisa ikut memanfaatkan jasa/pelayanan tersebut dengan membeli barang atau produk yang ada di kopontren. Seperti pernyataan informan (1, 4) sebagai berikut:

Informan (1):²⁰

"Kebanyakan saya itu belanja di retail. Nama retailnya kan Basmalah."

Informan (4):²¹

"Kalau saya semua pasti belanjaannya mesti ke kopontren."

Kopontren sebagai unit usaha penyedia kebutuhan sehari-hari sudah pasti akan menyediakan segala kebutuhan yang di perlukan oleh masyarakat. Pada umumnya, koperasi akan memberikan harga yang lebih murah dan lengkap dengan banyak pilihan produk didalamnya. Hal ini karena koperasi adalah suatu unit usaha yang tidak terfokus umtuk mencari laba yang besar. Ini merupakan keunggulan dari koperasi sehingga menjadi salah satu tempat pilihan masyarakat maupun anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemanfaatan jasa/pelayanan retail bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan anggota itu sendiri. Motif dari penggunaan jasa/pelayanan tersebut juga beragam. Seperti Informan (6) yang menyatakan:²²

²¹ Sholihin Yani, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

²² Munjil Anam, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017.

²⁰ Imam Zuhri, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

"Lihat toko basmallah ada dimana mana aja udah bangga mbak, apalagi belinya."

Kebutuhan sehari-hari setiap orang sangatlah bermacam dan harus dipenuhi untuk tetap bisa menjalankan kegiatan sehari-hari dengan normal. Kebutuhan itu sendiri seperti kebutuhan sandang, bahan pangan, keperluan untuk pendidikan, bahkan hiburan. Adanya toko/retail terdekat dan terlengkap yang menyediakan segala kebuhan tersebut menjadi keinginan dari seluruh lapisan masyarakat. Terlebih apabila harga yang ditentukan bisa lebih rendah dari harga di tempat lain.

Dalam pemanfaatan jasa/pelayanan, seorang anggota akan diuntungkan dengan adanya kartu tanda anggota yang apabila menggunakan pada Kopontren Sidogiri akan mendapatkan potongan harga. Hal ini yang menjadi nilai plus menjadi anggota kopontren. Pihak kopontren tidak akan dirugikan dengan adanya potongan harga yang diberikan, namun akan semakin mempererat hubungan antara anggota dan keberadaan kopontren. Dan juga meningkatkan partisipasi anggota dengan cara mengembangkan unit usaha kopontren dan terus menjadikan kopontren menjadi perioritas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Informan (3) dengan jelas menyatakan hal berikut:²³

"Setiap anggota kan punya kartu anggota sehingga dengan kartu anggota itu bisa dimanfaatkan untuk belanja. Hanya dengan menunjukkan anggota kopontren, seperti itu. Insh Allah jika jadi anggota ada fasilitas khusus."

Pernyataan tersebut didukung oleh ungkapan dari informan (4) yaitu:²⁴

²⁴ Sholihin Yani, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

²³ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

"Apalagi di kopontren itu namanya anggota kadang kita ada fasilitas harga tertentu seperti itu, iya jadi di cabang itu ada tiga harga yang pertama harga retail yang biasa yang dijual umum yang kedua itu lebih murah yang harga ketiga lebih murah sekali seperti itu."

Seseorang yang menjadi anggota kopontren semakin merasa bangga dengan keberadaan Kopontren Basmalah dan selalu ingin ikut berpartisipasi dalam mengembangkan unit usaha kopontren.

Namun pihak kopontren baik pimpinan ataupun manajemen tidak pernah memberikan paksaan bagi anggota untuk selalu menjadikan Kopontren Basmalah sebagai prioritas dalam memenuhi kebutuhan seharihari. Anggota akan dengan sukarela dan atas dasar keinginannya sendiri untuk menjadikan retail kopontren sebagai tempat pilihan dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini diungkapkan dengan jelas oleh informan (3, 6) yakni:

Informan (3):²⁵

"Disini dasarnya moral. Jadi tidak diwajibkan untuk membeli tapi rata-rata memang kebutuhannya kayak makanan, alat kebersihan, ke kepontren seperti itu. Tidak ada aturan yang mengikat."

Informan (6):²⁶

"Jadi mahal sedikit daripada toko sebelah, kita nggak mau cek toko sebelah kayak judul film, cek toko sendiri aja cukup disitu, itu sudah prioritas, karena kita yakin ketika kita beli di sana dari santri untuk santri oleh santri itu slogannya koperasi kita, bangga kita beli di sana sekalipun agak mahal sedikit."

Dengan adanya rasa memiliki sebagai anggota dan rasa bangga akan keberadaan Kopontren Basmalah maka anggota secara langsung akan memilih Kopontren Basmalah sebagai pilihannya. Dengan ini bisa di sebut dengan partisipasi anggota secara sukarela tanpa ada paksaan. Dan adanya

²⁶ Munjil Anam, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017.

²⁵ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

rasa bangga karena anggota merupakan pemilik dari kopontren, sehingga menganggap bahwa anggota berbelanja pada tokonya sendiri.

b. Partisipasi dalam Bentuk Pengambilan Keputusan (Decision Making)

Setiap tahun dalam koperasi diperlukan adanya rapat tahunan anggota untuk mengevaluasi segala aspek dalam kegiatan usaha bisnis koperasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa kekurangan, kesalahan, konflik, permasalahan yang terjadi selama satu tahun sebagai pertimbangan untuk kebijakan yang lebih baik di kemudian hari. Serta untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha bisnis yang sudah terjadi selama satu tahun dalam koperasi. Secara singkat rapat anggota tahunan merupakan bentuk evaluasi tahunan dari kegiatan di Kopontren Basmallah. Informan (2) menyatakan:²⁷

"Setiap tahun ada evaluasi dalam RAT."

Dalam rapat anggota tahunan tersebut akan dihadiri oleh seluruh anggota. Terdapat 3 jenis anggota dalam Kopontren Basmallah yakni anggota khusus, anggota biasa, dan anggota luar biasa. Anggota khusus adalah pemegang tertinggi kekuasaan dalam pengambilan keputusan di Kopontren Sidogiri yang tidak lain adalah pimpinan Pondok Pesantren Sidogiri. Berikut adalah penjelasan singkat dari informan (2) mengenai peran dari anggota khusus dan pengurus:²⁸

 ²⁷ Baihaqi, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.
 ²⁸ Baihaqi, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.

"Pengurus dipilih oleh anggota dan harus di sepakati oleh anggota khusus, ada anggota khusus, anggota khususnya itu adalah pengurus pondok"

"Anggota khusus ini terhadap pilihannya anggota ini bisa disahkan kalau disetujui oleh anggota khusus ini."

"Pengurus hanya menjalankan keputusan itu."

Terdapat prosedur khusus dalam pengambilan keputusan dalam Kopontren Basmallah. Informan (2) menjelaskan secara singkat bahwa pengambilan keputusan haruslah:²⁹

"Dipilih dari anggota dulu, jadi anggota mengajukan, anggota khusus ini setuju, jadi."

"Berhak untuk mengusulkan rencana kedepan, *policy*-nya kedepan, *side plan*-nya kedepan, *businness plan*-nya kedepan."

Sebagai anggota dalam koperasi, tentu memiliki batasan dalam *job desk* dan peran yang tertentu. Namun dengan adanya berbagai macam tingkatan dalam keanggotaan di koperasi akan memberikan keberagaman dalam kinerja dan sebagai pembelajaran kepada kedewasaan bahwa bekerja bersama adalah suatu bentuk *social value* yang baik demi perkembangan kopontren.

c. Partisipasi dalam Sudut Tekanan [Dipaksakan & Sukarela]

Partisipasi pemuda sebagai anggota sangatlah berarti bagi pihak kopontren, karena pemuda sebagai agen perubahan yang selalu bisa mengikuti perkembangan dan memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan luwes. Pada hakekatnya pemuda adalah potensi dalam masyarakat yang bisa

_

²⁹ Baihaqi, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.

dikembangkan dan selalu bisa bergerak dengan kreatif dan inovatif. Pemuda dengan bebas mengikuti intuisi dan keinginannya akan sesuatu hal, termasuk untuk menjadi anggota suatu koperasi. Tidak adanya paksaan akan membuat pemuda lebih bisa berkembang dengan apa yang dilakukannya karena akan sesuai dengan *passion* yang dimilikinya.

Suatu kegiatan apabila berjalan dengan adanya tekanan dari pihak lain maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal, karena seorang individu tidak akan bisa bekerja dengan maksimal apabila ada suatu bentuk *pressure* dari luar dirinya. Sehingga menghambat kinerja bahkan lebih fatal bisa menghambat perkembangan suatu koperasi tersebut.

Informan (3) menyatakan bahwa menjadi anggota koperasi adalah pilihan diri sendiri karena tertarik dalam bidang usaha atau ekonomi.

Berikut adalah pernyataan dari informan:³⁰

"Kalau dulu itu karena khidmah, kenapa saya ngikut ya karena saya kepingin karena dulu kesempatannya untuk itu sangat sulit."

Informan (2) sebagai *significant other* membenarkan beberapa pernyataan informan lain, sebagai berikut:³¹

"Kalau paksaan nggak ada, tapi kalau umpama dikasih kesempatan seneng."

"Disini ini di pendidikan kita mendahulukan rasa khidmah."

"Jadi kita tanamkan kepada semua santri. Di santri itu memang sebelum diterima itu siap membantu pesantren, baik tenaga, pikiran, ataupun harta."

Informan (6) juga mengatakan hal yang serupa mengenai khidmah kepada pondok pesantren, sebagai berikut:³²

.

³⁰ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

³¹ Baihaqi, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.

"Kalau posisinya diminta, tapi kalau khidmahnya itu keinginan sendiri. Jadi ada dua ya kalau di pesantren itu. Teman-teman santri Sidogiri itu punya semangat khidmah. Semangat khidmah itu apa ya, mau ditaruh dimanapun itu mau mau aja itu teman-teman Sidogiri."

Secara singkat, bisa dikatakan adanya hubungan yang erat antara keinginan berpartisipasi dengan budaya yang terbentuk dalam pondok pesantren, yakni adanya rasa khidmah yang ditanamkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri. Rasa khidmah sendiri adalah keinginan seseorang untuk mengabdikan dirinya dalam pembangunan Kopontren Basmallah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sidogiri. Dengan bisa berpartisipasi dalam segala aspek di pondok guna pengembangan pondok, maka ada rasa bangga dan percaya diri terhadap diri sendiri. Pemuda santri tidak mengharapkan sesuatu yang berharga, mengharapkan atau kedudukan tinggi, atau bahkan aktualisasi diri, tetapi pemuda santri dengan ikhlas bergabung dalam pengembangan unit usaha pondok yang tidak lain adalah Kopontren Basmallah Sidogiri. Informan (4) memberikan pernyataan mengenai hal ini, sebagai berikut:³³

"Iya sukarela, itu pun dulu cuma dapat makan seperti itu, sehari dapat dua kali dulu, itu waktu mondok tahun 2002 yang mana kopontren masih belum berkembang waktu itu, kopontren berkembang di luar kota itu baru di tahun 2009 akhir jadi barusan."

Pengembangan pondok menjadi hal utama dalam pemikiran santri terutama alumni Pondok Pesantren Sidogiri. Dimanapun alumni berada, sangat dibanggakan apabila bisa ikut bekerjasama dalam unit bisnis Kopontren Basmallah. Pengembangan cabang Kopontren Basmallah yang

³³ Sholihin Yani, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

_

³² Munjil Anam, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017.

sudah ada di berbagai kota di Jawa Timur menjadi nilai positif bagi santri dan alumni untuk bisa berpartisipasi dalam kopontren sesuai dengan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal alumni, karena mengingat baik santri ataupun alumni Pondok Pesantren Sidogiri berasal dari berbagai kota di Jawa Timur, di Jawa bahkan di Kalimantan. Informan (5) menyatakan bahwa adanya doktrin dari pondok untuk selalu berkhidmah kepada pondok, berikut pernyataannya:³⁴

"Kita doktrinnya itu bukan pondok butuh pada kita tapi kita butuh pada pondok, selagi kita masih di mufaatkan kita jalan di situ, itu kesempatan bagi kita untuk berkhidmah itu."

Disini membuktikan bahwa pondok pesantren berusaha untuk membangun budaya dan ikatan yang kuat antara santri ataupun alumni untuk kemajuan pondok pesantren Sidogiri dalam berbagai aspek, khususnya kemandirian dalam aspek ekonomi.

d. Partisipasi dalam Sudut Pelaksanaannya [Langsung & Tidak Langsung]

Dalam manajemen koperasi, terdapat beberapa peran atau jabatan sesuai dengan posisi yang kosong dan minat dari calon karyawan. Minat tersebut berhubungan dengan kopetensi atau kemampuan apa yang dimiliki oleh masing-masing individu sebelum menjadi karyawan kopontren.

Pimpinan kopontren, yang dalam Kopontren Sidogiri adalah anggota khusus, memiliki kedudukan paling tinggi dalam segala bentuk keputusan yang ada dalam kopontren. Sedangkan pengurus adalah yang mengurus dan

_

³⁴ M. Ghufron, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017.

menjalankan segala bentuk keputusan yang diambil oleh anggota khusus. Dan karyawan adalah individu yang bisa memberikan aspirasi, saran, pendapat, kritik yang ada selama dalam kegiatan kopontren. Karena karyawan yang setiap hari selalu berkecimpung dalam kegiatan kopontren, sehingga secara langsung mengetahui segala kendala, kekurangan, masalah, ataupun saran dan aspirasi untuk pengembangan kopontren.

Penyampaian aspirasi, pendapat, saran, kritik dan segala masukan bagi perkembangan kopontren disebut juga dengan partisipasi secara langsung, karena adanya kontribusi secara nyata, selain pengambilan keputusan dan pemanfaatan jasa/pelayanan, bagi perkembangan Kopontren Basmallah. Karyawan sebagai bawahan tidak serta merta mengaspirasikan pendapatnya sesuka hati, tetapi ada prosedur yang harus dilaluinya. Karena bentuk koordinasinya adalah dari bawahan ke atasan. Informan (2) menjelaskan mengenai hal tersebut sebagai berikut:³⁵

"Kalau karyawan ada aspirasi atau yang lain langsung ke pengurus."

"Pengurus itu hanya merupakan perwakilan daripada anggota untuk melaksanakan keinginan anggota."

Dapat disimpulkan bahwa bentuk koordinasi adalah karyawan → pengurus → anggota khusus. Dimana karyawan dan pengurus merupakan anggota biasa yang terdiri dari santri maupun alumni santri Pondok Pesantren Sidogiri. Dan anggota khusus adalah pimpinan Pondok Pesantren Sidogiri.

³⁵ Baihaqi, Wawancara, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017

e. Partisipasi dalam Sudut Peran Anggota [Kontributif & Insentif]

Kopontren merupakan badan usaha yang berlandaskan pada kaidah & aturan prinsip ekonomi yang berlaku di Indonesia yakni UU No. 25 Tahun 1992. Ciri utama kopontren adalah pada sifat anggotanya, yakni sebagai pemilik dan pengguna jasa. Dalam usahanya, kopontren akan lebih menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen. Oleh karena itu, anggota dalam kopontren bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan.

Sama dengan pernyataan dari Informan (7) yang menyatakan bahwa:³⁶

"Dengan adanya anggota seperti itu kan mereka rasa memilikinya tinggi. Daripada saya belanja diluar mending disini, toh labanya juga masuk ke saya juga."

Peran ganda dari anggota, yakni sebagai pemilik dan pengguna jasa sebenarnya menguntungkan bagi anggota. Sebagai pemilik koperasi, anggota memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam hal permodalan, karena koperasi adalah badan usaha yang permodalannya tidak mengandalkan dari pihak lain melainkan anggota yang ada.

Anggota sebagai pemilik diwajibkan untuk menginvestasikan sejumlah modal bagi pendanaan operasional kopontren, dan kemudian akan mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang ada dengan perhitungan yang sesuai dengan modal yang ditanamkan sebelumnya. Dengan kata lain, anggota akan secara rutin mendapatkan pembagian *deviden* (keuntungan usaha) karena merupakan pemilik yang memiliki hak atas laba yang didapat.

_

³⁶ Abdur Rohman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.

Kemudian anggota sebagai pengguna jasa akan diuntungkan dengan adanya potongan harga atau pemberian harga yang lebih murah apabila menyertakan kartu anggota saat memanfaatkan jasa/produk dalam kopontren. Selain itu, kelengkapan barang/produk/jasa yang ada dalam retail menjadi penarik anggota untuk ikut memanfaatkan jasa/pelayanan yang ada.

Pernyataan dari informan (2) berikut menyatakan bahwa pentingnya anggota bukan hanya pada investasi permodalan tetapi juga sebagai pemilik vang serius dalam bidang usaha kopontren:³⁷

"Secara bisnis, kan kalau koperasi itu yang namanya anggota kan owner-nya, jadi memang owner-nya harus serius, bukan hanya sekedar perduli. Nah kalau owner nya seriusnya sudah mulai berkurang, ya *collaps* nantinya"

Melalui koperasi, para anggota berpartisipasi secara aktif untuk kesejahteraan kehidupannya dan masyarakat melalui karya, tenaga, pikiran dan jasa yang disumbangkan dengan sukarela oleh masing-masing anggota. Jika ditinjau dari sudut sebagai pemilik koperasi, keanggotaan koperasi menjadi dasar utama bagi perkembangan dan kelanjutan usaha koperasi.

Matriks Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti kemudian di kelompokkan dan dirinci sesuai dengan kelompok informan yang terdiri dari tiga yakni informan pendukung, key-informan dan significant other. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dari masing-masing kelompok informan, apakah pernyataan yang diberikan seluruhnya sependapat

³⁷ Baihaqi, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 19 Juni 2017.

ataukah ada perbedaan pendapat yang terjadi. Berikut tabel matriks hasil wawancara masing-masing kelompok informan:

Tabel 4.5 Matriks Informan Pendukung

	DEDTANKAAN	DESKRIPSI SINGKAT INFORMAN			
	PERTANYAAN	IN 1	IN 3	IN 4	IN 6
	Apa yang dimaksud partisipasi	Anggota berperan penting dalam permodalan koperasi karena tidak menerima modal dari luar. Orang yang	Suatu bisnis juga memerlukan pasrtisipasi dari sumber daya manusia didalamnya, baik sebagai anggota, karyawan atau konsumen sekalipun.	-	-
PARTI- SIPASI PEMUDA	Siapa yang berhak untuk ikut berpartisipasi dalam Kopontren	sudah menjadi anggota berhak untuk ikut berpartisipa si secara penuh, dan siapa saja bisa menjadi	Santri dan alumni adalah prioritas dari pemuda untuk berpartisipas i dalam kopontren	Prioritas ada pada santri/alum ni Pondok Pesantren Sidogiri dengan range umur 18-25 tahun.	-
	Kenapa partisipasi pemuda dibutuhkan dalam Kopontren	anggota. Partisipasi berupa dukungan finansial adalah bentuk pengemban gan dari bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren.	Dalam berbagai hal dan diwaktu tertentu, kopontren membutuhk an pasrtisipasi dari pemuda yang berkompete n	-	Partisipasi adalah bentuk nyata dari proses pengemban gan visi dan misi koperasi.

	Bagaimana cara/proses pemuda untuk bisa berpartisipasi menjadi anggota	Dengan adanya persyaratan pengabdian yang berarti harus ikut berpartisipa si langsung.	Seleksi calon karyawan adalah salah satu proses yang harus di lakukan bagi pemuda yang ingin menjadi karyawan kopontren, untuk mendapatka n sumber daya manusia yang berkompete n.	Pengemban	Dengan keinginan untuk bergabung dalam kopontren dan merasa konpeten dibidangny a menjadi salah satu motif berpartisip asi.
	Manfaat apa yang dirasakan dari adanya partisipasi pemuda		-	gan diri menjadi salah satu manfaat yang didapat dari partisipasi di dalam kopontren.	-
PARTISI- PASI DALAM BENTUK PEMAN- FAATAN JASA/PE- LAYANAN (SERVICES)	Apakah anggota ikut dalam pemanfaatan jasa/pelayanan Kopontren	Bentuk partisipasi adalah dengan memanfaatk an jasa retail yang ada.	Pemanfaatan jasa/pelayan an kopontren adalah suatu bentuk pengembang an kopontren.	Kopontren menjadi prioritas toko/retail dalam memenuhi kebutuhan anggota.	Rasa bangga dalam menjadi anggota menjadi salah satu alasan untuk ikut berpartisip asi dalam pemanfaata n jasa.
	Kapan pemanfaatan	Karena sudah	-	-	-

	tersebut dapat	menjadi			
	dilakukan	prioritas			
		maka untuk			
		segala			
		kebutuhan			
		sehari-hari			
		diutamakan			
		di			
		Kopontren			
		Basmalah.			
		Dusiliaiaii.		Rasa	
				memiliki	Anggota
				sebagai	adalah
				pemilik	sebagai
		Anggota	Kopontren	yang	pemilik
	Kenapa	mendapat	menjadi	dirasakan	dari
	anggota/karyaw	keuntungan	tempat	oleh	kopontren
	an berhak	berupa	prioritas	anggota,	yang
	untuk	<mark>p</mark> otongan	karyawan/an	sehingga	dengan
	memanfaatkan	harga 💮	ggota untuk	keinginan	memanfaat
	jasa/pelayanan	dengan	memenuhi	untuk ikut	kan
	dalam koperasi	meng <mark>gun</mark> ak	kebutuhanny	mengemba	jasa/pelaya
	uaiaiii kopei asi	a <mark>n kartu</mark>	a.	ngkan	nan maka
		a <mark>ng</mark> gota.	a.	kopontren	akan
				akan timbul	merasa
				tanpa ada	bangga.
				paksaan.	bungga.
		Anggota	- /	риквиин	
	Bagaimana	ataupun			
	pelaksanaan	karyawan	Anggota	Anggota	
	pemanfaatan	bebas dan	memiliki	memiliki	
	tersebut,	tanpa ada	akses lebih	kartu yang	
	apakah ada	paksaan	mudah	menandaka	
	prosedur atau	dari atasan	dalam	n bahwa	-
	ketentuan	untuk	melakukan	menjadi	
	khusus untuk	mempriorita	transaksi di	anggota	
	tiap anggota	skan	kopontren.	kopontren.	
	dan karyawan	Kopontren	nopomion.		
		Basmalah.			
PARTISI-	Apakah	Pemuda	Pihak	Tidak ada	Partisipasi
PARTISI- PASI	partisipasi	dengan	manajemen	tekanan	dari
DALAM	pemuda	bebas dan	kopontren	dari	karyawan
SUDUT	(anggota/karya	tanpa ada	tetap	siapapun	bukan
TEKANAN	wan)	paksaan	melakukan	untuk	merupakan
[Dipaksa-	merupakan	untuk	tes dengan	menjadi	suatu
kan &	suatu paksaan	menjadi	harapan	anggota	paksaan
	Saura Pansaum	inonjaan	- Imapan	41155014	Parisaari

Sukarela]		anggota/kar	adanya	kopontren.	melainkan
		yawan	kesadaran		kebutuhan.
		kopontren.	dan		
			kesanggupa		
			n dari calon		
			karyawan.		
		Pengecualia		Pasrtisipasi	
		n bagi	Keinginan	dari santri	Pemuda
	Jika tidak	pemuda	dari anggota	adalah	pesantren
	merupakan	yang	merupakan	sukarela	dengan
	paksaan,	memperoleh	kesadaran	dari pribadi	semangat
	apakah bisa	beasiswa	diri sendiri	masing-	khidmah
	dikatakan	dari pondok	dan tidak	masing	bersedia
	sebagai	maka harus	ada paksaan	yang	untuk
	partisipasi atas	ada	atau tekanan	tertarik	berpartisip
	dasar sukarela	pengabdian	dari pihak	dalam	asi dalam
		ke	lain.	bidang	kopontren.
		kopontren.		koperasi.	

Tabel 4.6 Matriks Key-Informan

	PERTANYAAN	DESKRIPSI SINC	GKAT INFORMAN
	PERTANTAAN	In 5	In 7
	Siapa yang berhak untuk ikut berpartisipasi dalam Kopontren	Sebagian besar dari partisipasi pemuda adalah alumni Pondok Pesantren Sidogiri.	Yang berhak untuk berpartisipasi dalam kopontren adalah santri tetapi tidak semua dari santri bisa.
PARTI- SIPASI	Kenapa partisipasi pemuda dibutuhkan dalam Kopontren		Berkembangnya kegiatan kopontren adalah salah satu akibat dari partisipasi anggota.
PEMUDA	Bagaimana cara/proses pemuda untuk bisa berpartisipasi menjadi anggota	Adanya penentuan kriteria menjadi proses awal dalam memilih pemuda yang kompeten untuk berpartisipasi.	-
	Manfaat apa yang dirasakan dari adanya	Manfaat dengan berpartisipasi dalam kopontren adalah	Mengembangkan ilmu dan pengalaman secara individu merupakan
	partisipasi pemuda	mendapatkan pengalaman baru.	manfaat yang didapat oleh anggota.

	Apakah anggota ikut dalam pemanfaatan jasa/pelayanan Kopontren	Anggota berpegang teguh pada motto kopontren yakni dari santri, untuk santri dan oleh santri untuk pemanfaatan jasa/pelayanan.	Anggota dengan sadar ikut memanfaatkan jasa/pelayanan retail Basmalah.
PARTISI-	Kapan pemanfaatan tersebut dapat dilakukan		Sesering mungkin anggota memanfaatkan jasa/pelayanan sesuai dengan kebutuhan.
PASI DALAM BENTUK PEMANFA ATAN JASA/PE- LAYANAN (SERVICES)	Kenapa anggota/karyaw an berhak untuk memanfaatkan jasa/pelayanan dalam koperasi		Banyak benefit yang akan didapat anggota dengan memanfaatkan jasa/pelayanan dalam kopontren.
	Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan tersebut, apakah ada prosedur atau ketentuan khusus untuk tiap anggota dan karyawan	Keuntungan menjadi anggota adalah mendapatkan kartu anggota yang bisa di gunakan dalam pemanfaatan jasa/pelayanan.	Dengan adanya penggunaan kartu anggota maka anggota mendapatkan keuntungan dari pemanfaatkan jasa/pelayanan.
PARTISI- PASI DALAM SUDUT	Apakah partisipasi pemuda (anggota/karya wan) merupakan suatu paksaan	Tidak ada paksaan dalam partisipasi untuk kopontren, tetapi lebih kepada keinginan diri sendiri untuk memanfaatkan ilmu yang ada.	Tidak ada sistem paksaan dalam partisipasi pemud, melainkan dengan ajakan.
TEKANAN [Dipaksa- kan & Sukarela]	Jika tidak merupakan paksaan, apakah bisa dikatakan sebagai partisipasi atas dasar sukarela	Partisipasi dengan sukarela muncul karena doktrin yang sudah terbentuk dalam tiap individu.	Rasa senang apabila bisa berpartisipasi dalam kopontren menjadi hal dasar untuk ingin berpartisipasi.

PARTISI- PASI DALAM SUDUT PERAN ANGGOTA [Kontributif & Insentif]	Apakah kedudukan/pera n anggota adalah sebagai pemilik	-	Anggota adalah sebagai pemilik yang dengan ikut mengembangkan kopontren maka akan mendapatkan banyak keuntungan.
--	--	---	---

Tabel 4.7 Matriks Significant Other

		DESKRIPSI SINGKAT INFORMAN	
	PERTANYAAN	IN 2	
	Siapa yang berhak untuk ikut	Santri adalah prioritas bagi seseorang yang masih	
PARTI- SIPASI PEMUDA	berpartisipasi dalam Kopontren	ingin belajar dalam kopontren.	
	Kenapa partisipasi pemuda dibutuhkan dalam Kopontren	Pemuda sudah dibekali dengan pendidikan tauhid yang menjadi bekal dalam koperasi.	
	Bagaimana cara/proses pemuda untuk bisa berpartisipasi menjadi anggota	Kriteria khusus yang diberikan yakni terutama dari segi umur, maksimal 27 tahun.	
PARTISI- PASI DALAM BENTUK	Apakah anggota ikut dalam pemanfaatan jasa/pelayanan Kopontren	Bentuk partisipasi dari anggota yakni dengan memanfaatkan jasa/pelayanan yang ada,	
PEMANFA ATAN JASA/PE- LAYANAN (SERVICES)	Kapan pemanfaatan tersebut dapat dilakukan	Sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan barang di kopontren, maka pemanfaatan tersebut akan terus dilakukan.	
PARTISI- PASI DALAM BENTUK	Siapa yang berhak untuk melakukan pengambilan	Anggota khusus yang berhak mengambil keputusa pengurus hanya secara teknis membantu dan menjalankan keputusan tersebut.	

PENGAM-	keputusan	
BILAN	Kapan	
KEPUTUS	pengambilan	Pengambilan keputusan perlu dilakukan setiap tahun
AN	keputusan	dalam rapat anggota tahunan yang dihadiri karyawan,
(Decision	tersebut perlu	anggota dan pengurus.
Making)	untuk dilakukan	anggota dan pengurus.
	Bagaimana	Terdapat prosedur dalam pengambilan keputusan
	prosedur	yakni dari pengurus kemudian ke anggota dan
	pengambilan	persetujuan ada di pihak anggota khusus.
	keputusan	
	Apakah	
	partisipasi	T: 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	pemuda	Tidak ada paksaan dalam motifasi pemuda untuk
PARTISI-	(anggota/karya	berpartisipasi, melainkan dengan adanya kesempatan
PARTISI- PASI	wan)	maka tidak akan disia-siakan.
DALAM	merupakan	
SUDUT	suatu paksaan	
TEKA-	Jika tidak	
NAN	merupakan	
[Dipaksakan	paksaan,	Pemuda sebelumnya telah didoktrin untuk siap
& Sukarela]	apakah bisa	berpartisipasi demi kemajuan pondok pesantren
	dikatakan	dalam berbagai aspek.
	sebagai	
	partisipasi atas	
DADTICID	dasar sukarela	
PARTISIP ASI		
DALAM	Bagaimana	
SUDUT	proses	Terdapat jenjang tingkatan dalam proses partisipasi
PELAKSA	pelaksanaan	secara langsung, yakni karyawan → pengurus →
NAANNYA	partisipasi dari	anggota → anggota khusus
[Langsung	bawahan	88
& Tidak	kepada atasan	
Langsung]		
PARTISIP		
ASI	Apakah	
DALAM	kedudukan/pera	
SUDUT	n anggota	Dalam koperasi, anggota sepenuhnya merupakan
PERAN	adalah sebagai	pemilik dan peranannya sangat penting.
ANGGOTA	pemilik	
[Kontributif & Insentif]	Pennik	
& msentinj		

Dalam tabel diatas, pernyataan yang diberikan oleh masing-masing informan memiliki kesesuaian satu sama lain. Hal ini berarti kesamaan informasi yang diberikan satu dengan yang lainnya menunjukkan bahwa adanya kesamaan pengalaman yang dirasakan oleh masing-masing informan dalam Kopontren Sidogiri dalam jangka waktu yang berbeda.

Informan pendukung dengan pengalamannya yang lebih sedikit dibanding key-informan dan significant other bisa menyatakan hal yang sama dengan kedua kelompok informan tersebut. Hal yang sama juga terjadi dalam kelompok significant other yang menyatakan pernyataan yang sama dengan Informan pendukung dan key-informan yang berarti membenarkan pernyataan dari kedua kelompok informan tersebut.

2. Diskripsi Temuan Data Tambahan dalam Penelitian

a. Motif Pemuda Pesantren Untuk Berpartisipasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan ruang lingkup yang digunakan dalam penulisan tesis ini menemukan bahwa ada faktor pendukung lain dari minat pemuda pesantren untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kopontren yakni sifat khidmah yang ditanamkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri.

Penjelasan dari sifat khidmah sendiri adalah suatu bentuk pelayanan atau pengabdian seseorang kepada orang lain. Secara khusus bisa diartikan sebagai suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk orang lain.

Contoh kecil seperti apa yang dilakukan istri untuk suaminya, anak untuk orang tuanya, murid untuk gurunya dan sebagainya.

- 19. dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.
- 20. kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu[849] Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi. (QS Al Isyra ayat 20)³⁸

Alangkah lebih baiknya jika khidmah yang akan dilakukan oleh seseorang dilandasi dengan niat atau di arahkan untuk mencari pengharapan ridlo seseorang atas orang yang melakukan khidmah tersebut. Karena jika seseorang telah meridloi atas khidmah yang dilakukan oleh orang lain, maka segala apa yang ia miliki akan ia berikan dan ia persembahkan kepada orang yang ia ridloi. Allah pun akan melimpahkan rahmat serta maghfirohnya kepada keduanya (orang yang ridlo dan di ridloi) dan ridlo Allah melebihi ridlo manusia dan semua makhluk.³⁹

Kaitannya dengan keadaan yang terjadi di kalangan pemuda pesantren Sidogiri bahwa sifat khidmah sudah menjadi budaya turun temurun dan mendarah daging dalam setiap santrinya. Setiap santri di ajarkan untuk

.

³⁸ Al-Qur'an, 17: 19-20.

³⁹ Al Khidmah SDA, "Deskripsi Khidmah", dalam http://alkhidmahsda.blogspot.co.id/2009/06/deskripsi-khidmah.html (21 Juni 2017), 01.

menjadi pribadi yang mau berkontribusi untuk pengembangan pondok pesantren di segala bidang sebagai bentuk pengabdian. Keseluruhan dari santri maupun alumni santri Pondok Sidogiri akan merasa bangga apabila bisa mengabdi dalam lingkungan pondok dan ikut serta dalam segala kegiatan pengembangan Pondok Sidogiri.

Hal ini juga berarti bahwa pemuda pesantren di tanamkan rasa bangga terhadap tempat dimana pemuda pesantren dibesarkan dan diberi pendidikan. Secara luas, konsep ini sama dengan konsep nasionalisme, dimana pemuda di tanamkan rasa cinta dan bangga akan tanah airnya yaitu Indonesia.

Inilah yang diharapkan dari adanya pemuda, yakni diharapkan pemuda memiliki rasa bangga dan ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan guna mendidik pemuda sebagai generasi penerus bangsa selanjutnya. Pemberdayaan pemuda dalam UU nomor 40 tahun 2009 adalah kegiatan yang membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. 40

b. Proses Rekrutmen Calon Karyawan

Dalam melakukan suatu pekerjaan dianjurkan untuk mengambil orangorang yang paling baik. Orang-orang yang paling baik adalah orang-orang yang kompeten yang bersedia untuk menjalankan tugas dengan adanya tanggung jawab sehingga kinerjanya akan bermanfaat khususnya bagi koperasi. Dalam mendapatkan SDM yang paling baik, proses rekrutmen

٠

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 1 ayat 6.

adalah proses awal yang harus dilakukan koperasi dengan adanya aturan dan cara yang jelas.

Untuk mendapatkan karyawan yang benar-benar berkualitas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh koperasi, dalam proses rekrutmen akan mencantumkan beberapa kriteria-kriteria yang harus di penuhi oleh calon karyawan. Kriteria ini akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan individu yang diharapkan. Calon karyawan harus memenuhi dan sesuai dengan seluruh kriteria yang dicantumkan agar bisa lolos ke tahap selanjutnya. Seperti ungkapan informan (3) berikut:⁴¹

"Kalau untuk jadi karyawan kami sudah gunakan sistem rekrutmen sehingga untuk pertama kali dilakukan share informasi baik itu di sosmed maupun langsung ke instansi alumni, sehingga banyak yang daftar kemudian kami lakukan seleksi, setelah seleksi lalu dilakukan pelatihan, baru setelah itu ada OJT selama 3 bulan, jadi ada magangnya dan langsung tetap. Kalau tidak memenuhi syarat ya keluar. Sudah dari dulu sejak dibentuk pertama kali 2007 waktu sudah berkembang sehingga dibutuhkan banyak karyawan sudah diberlakukan tes seleksi kemudian ada magangnya istilahnya baru karyawan tetap."

Adanya proses seleksi dan magang atau OJT merupakan serangkaian proses setelah rekrutmen awal dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk benar-benar mendapatkan calon karyawan yang berkompeten, terlatih, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan diharapkan dapat menyesuaikan dengan budaya-budaya yang terbentuk dalam kopontren.

⁴¹ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.

c. Kendala Yang Dihadapi Dalam Kopontren

Berlangsungnya kegiatan bisnis dalam koperasi tentu melibatkan banyak pihak didalamnya. Seperti konsumen, produsen, suplier, atau anggota yang terdiri dari begitu banyak individu didalamnya. Tidak jarang hal ini menimbulkan kesalahpahaman dan konflik yang dapat mengganggu bisnis kopontren. Bagaimana cara anggota dan sumber daya manusia didalamnya bisa meminimalkan hal ini dan menjalin hubungan baik antara anggota ataupun pihak lain.

Konflik yang bisa timbul adalah konflik internal maupun konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi antar anggota kopontren, sedangkan konflik ekstenal adalah konflik yang terjadi antara anggota dengan pihak ekstenal.

Apabila anggota bisa dengan bijak menyikapinya, sebuah permasalahan maka akan dijadikan sebagai bahan koreksi bagi kemajuan kopontren, bukan sebagai alat untuk menghancurkan kopontren. Informan (6) mengatakan:⁴²

"Konflik-konflik kan pasti ada tapi itu bagian proses kita menjadi lebih dewasa lagi menyikapi organisasi, kita lebih dewasa lagi bagaimana cara bersosial antar karyawan, bagaimana menjalankan bisnis dengan tanpa mengikutkan ego sendiri, itu bagian dari proses kedewasaan bisnis itu sendiri, pasti ada kalau pemuda dengan emosinya yang masih labil sering tersulut itu pasti."

Dalam berlangsungnya kegiatan dan pengembangan kopontren tentu akan menemukan suatu kendala, baik yang berarti maupun tidak berarti. Kendala tersebut akan semakin menghambat laju

⁴² Munjil Anam, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 18 Juni 2017.

pengembangan kopontren apabila tidak menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Informan (3) mengungkapkan beberapa kendala yang mungkin bisa terjadi:⁴³

"Pertama pemilihan lokasi atau pemilihan akses, kemudian permodalan, yang ketiga masalah sosial. Artinya hal-hal ini yang harus kami selesaikan dan dengan cara yang baik sehingga kami bisa di terima di satu lokasi dan pengembangannya tidak tersendat jadi insh Allah diseluruh wilayah di Jawa Timur ini tidak ada kendala yang sampai menghambat."

Seberapa besarpun kendala yang muncul, hal ini tergantung dari bagaimanan sumber daya manusia yang ada dalam kopontren menyikapi dan berusaha menyelesaikan dengan sebaik mungkin, agar tidak berakibat pada kegiatan usaha kopontren.

⁴³ Anis Sulaiman, *Wawancara*, Kantor Pusat Kopontren Basmallah, 17 Juni 2017.